



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Emotional Quotient* Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Riau Dan Kepulauan Riau)**

**Nugraha Tasya Ramadhanty, Hardi, Meilda Wiguna**  
Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Indonesia

### **Informasi Artikel**

Diterima : Januari 2019  
Review Akhir : April 2019  
Diterbitkan online : September 2020

### **Kata Kunci**

*Audit Quality, Competence, independence, Emotional Quotient, Audit Tenure*

### **Korespondensi**

E-Mail: [nugrahatasya@gmail.com](mailto:nugrahatasya@gmail.com)

### **Abstract :**

*This study aims to test and empirically prove the effect of competence, independence, emotional quotient, and audit tenure on audit quality. The sample of this study was 45 auditors from 15 public accounting firms in Riau and Riau Islands. The method of analysis in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that (1) Competence has a positive effect on Audit Quality (2) Independence has a positive effect on Audit Quality (3) Emotional Quotient has a positive effect on audit quality (4) Audit Tenure has a negative effect on Audit Quality.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris Pengaruh Kompetensi, Independensi, Emotional Quotient, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Sampel penelitian ini adalah 45 auditor dari 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (2) Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (3) Emotional Quotient berpengaruh positif terhadap kualitas audit (4) Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Emotional Quotient, Audit Tenure

## PENDAHULUAN

Seorang auditor memiliki peran besar yaitu sebagai mediator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antar berbagai pelaku bisnis dan masyarakat. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan hasil audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Agar auditor dapat menjalankan peran tersebut, sebagai auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikan kepadanya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor itu sendiri.

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi, seperti kasus SNP Finance yang melibatkan beberapa akuntan publik pada Oktober 2018. Yang mana Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (<https://finance.detik.com/moneter/d-4237228/ojk-beri-sanksi-ke-akuntan-publik-yang-terlibat-kasus-snp-finance>).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor pertama adalah kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Jusup, Al Haryono, 2014:365). Shintya dkk (2016) menyatakan bahwa kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dengan demikian auditor memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Faktor kedua adalah independensi. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002:27). Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *emotional quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Fauzan (2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan berdampak positif dalam diri auditor, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan auditor dalam menghasilkan opini audit. Apabila auditor dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik, maka auditor akan lebih mudah dalam memberikan opini audit.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. Dimana *tenure* itu sendiri adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah

disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). *Audit tenure* juga diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20 tahun 2015 mengenai pembatasan jasa audit dinyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kualitas audit itu sendiri dibutuhkan pengetahuan yang memadai demi terwujudnya hasil audit yang sesuai. Hubungan kompetensi dengan kualitas audit adalah dengan kompetensi auditor yang semakin tinggi, akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Auditor juga akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

**H<sub>1</sub>** : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Alam dan Suryanawa (2017) menyatakan jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya pada laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa.

Dalam hal penyediaan hasil audit yang berkualitas menuntut seseorang yang independen dalam melakukan pekerjaannya. Hubungan independensi dengan kualitas audit adalah independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

**H<sub>2</sub>** : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh *Emotional Quotient* Terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor memerlukan *emotional quotient* atau kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat berinteraksi dengan baik dalam dunia kerja. Karena seorang auditor harus dapat berinteraksi dengan klien dalam hal untuk mencari bukti-bukti, informasi-informasi entitas bisnis yang menjadi kliennya agar dapat memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan mengetahui kualitas laporan keuangan entitas bisnis tersebut.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, karena tanpa kecerdasan emosional, seorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri atau emosi, rasa empati serta ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait (Fauzan, 2017). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

**H<sub>3</sub>** : *Emotional Quotient* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

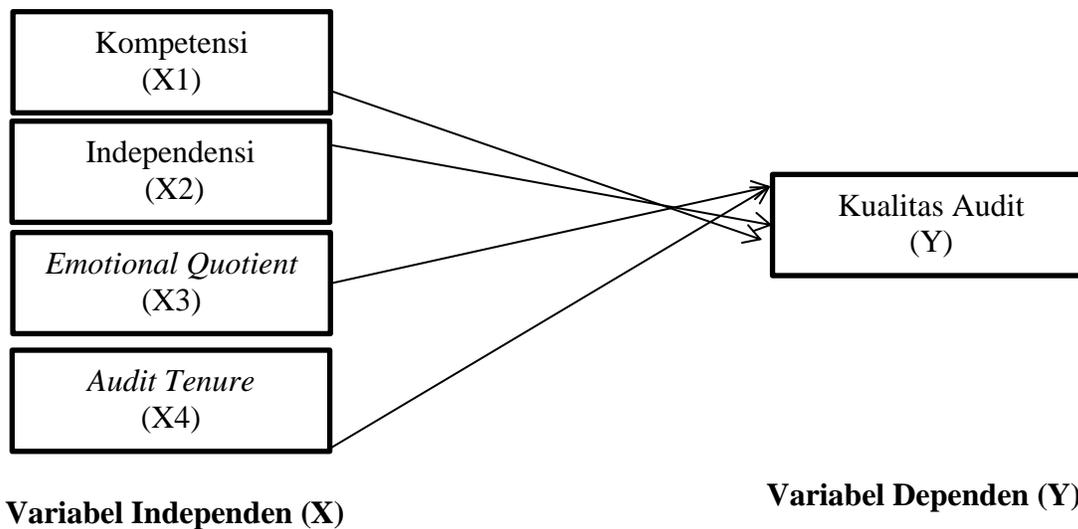
Panjaitan (2014) menyatakan *audit tenure* merupakan masa perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Hubungan yang

panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit yang dihasilkannya.

Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen.. Semakin lama perikatan antara auditor - klien, semakin meningkat tingkat familiaritas auditor terhadap kondisi perusahaan klien. Hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan principal sehingga kualitas audit meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

**H<sub>4</sub>** : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

## Model Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (data langsung dari sumber) dengan tujuan adalah untuk menjelaskan sebab-akibat. Penelitian ini dilakukan dengan data yang di kumpulkan pada lingkungan riil. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

### Pengukuran Variabel

Variabel dalam pengukuran ini diukur menggunakan skala *likert* 5 point. Skala (1) menunjukkan Sangat Tidak Setuju, skala (2) menunjukkan Tidak Setuju, skala (3) menunjukkan Netral, skala (4) menunjukkan Sangat Setuju, dan skala (5) menunjukkan Sangat Setuju.

## Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan bantuan program computer yaitu SPSS versi 2.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebarkan sebanyak 45 kuesioner pada 8 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Riau dan 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kepulauan Riau. Dari kuesioner yang disebar tersebut, keseluruhannya yang dapat dikembalikan dan dapat diolah sehingga ada sebanyak 45 kuesioner yang diolah pada penelitian ini.

**Tabel 1. Demografi Responden**

Item	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
<b>Umur :</b>		
20-30 tahun	22	<b>49%</b>
31-40 Ahun	10	<b>22%</b>
>40 tahun	13	<b>29%</b>
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis kelamin :</b>		
Pria	30	<b>67%</b>
Wanita	15	<b>33%</b>
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>
<b>Jenjang pendidikan :</b>		
S1	34	<b>76%</b>
S2	11	<b>24%</b>
S3	0	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>
<b>Jabatan :</b>		
Partner	6	<b>13%</b>
Junior auditor	24	<b>54%</b>
Senior auditor	15	<b>33%</b>
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>
<b>Lama bekerja :</b>		
≤ 3 tahun	23	<b>51%</b>
4-6 tahun	17	<b>38%</b>
≥ 7 tahun	5	<b>11%</b>
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Pada tabel demografi responden dapat diketahui responden umur diantara 20 – 30 Tahun sebanyak 22 orang (49%), umur diantara 31-40 tahun sebanyak 10 orang (22%) dan lebih dari 40 tahun sebanyak 13 orang (29%). Untuk responden pria berjumlah 30 orang (67%), untuk perempuan berjumlah 15 orang (33%). Untuk responden berdasarkan jenjang pendidikan, didapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 berjumlah 34 orang (76%), pendidikan terakhir S2 11 orang (24%), sedang responden berdasarkan jabatan untuk partner berjumlah 6 orang (13%), junior auditor 24 orang (54%) dan senior auditor 15 orang (33%). Untuk responden lama bekerja, responden yang masih kurang dari 3 tahun berjumlah 23 orang (51%) responden antara 4-6 tahun berjumlah 17 orang (38%) dan yang lebih dari 7 tahun berjumlah 5 orang (11%).

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	45	44.00	64.00	54.5778	4.48477
Kompetensi	45	13.00	28.00	22.6889	4.08335
Independensi	45	14.00	29.00	22.8444	3.61157
Emotional Quotient	45	38.00	70.00	56.1556	8.03389
Audit Tenure	45	15.00	34.00	26.1111	4.37567
Valid N (listwise)	45				

Dari hasil yang diperoleh jawaban dari responden yang cukup bervariasi dengan skor jawaban responden untuk variabel Kompetensi ( $X_1$ ) berkisar antara 13 sampai dengan 28, dengan *standar deviasi* ( $\sigma$ ) 4.08335, untuk Independensi ( $X_2$ ) dengan skor jawaban berkisar antara 14 sampai dengan 29, dengan *standar deviasi* ( $\sigma$ ) 4.08335, untuk *Emotional Quotient* ( $X_3$ ) dengan skor jawaban berkisar antara 38 sampai dengan 70, dengan *standar deviasi* ( $\sigma$ ) 5.03389, untuk *Audit Tenure* ( $X_4$ ) dengan skor jawaban antara 15 sampai dengan 34, *standar deviasi* ( $\sigma$ ) 4.37567 dan untuk Kualitas Audit ( $Y$ ) dengan skor jawaban 44 sampai dengan 64, dengan *standar deviasi* ( $\sigma$ ) 4.48477.

## Hasil Uji Kualitas Data

### Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r table	Keputusan
Kompetensi	K1	0,848	0,294	Valid
	K2	0,784	0,294	Valid
	K3	0,883	0,294	Valid
	K4	0,876	0,294	Valid
	K5	0,791	0,294	Valid
	K6	0,871	0,294	Valid
Independensi	I1	0,881	0,294	Valid
	I2	0,842	0,294	Valid
	I3	0,797	0,294	Valid
	I4	0,780	0,294	Valid
	I5	0,837	0,294	Valid
	I6	0,836	0,294	Valid
<i>Emotional Quotient</i>	EQ1	0,801	0,294	Valid
	EQ2	0,701	0,294	Valid
	EQ3	0,771	0,294	Valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r table	Keputusan	
	EQ4	0,714	0,294	Valid	
	EQ5	0,787	0,294	Valid	
	EQ6	0,661	0,294	Valid	
	EQ7	0,643	0,294	Valid	
	EQ8	0,695	0,294	Valid	
	EQ9	0,740	0,294	Valid	
	EQ10	0,652	0,294	Valid	
	EQ11	0,722	0,294	Valid	
	EQ12	0,748	0,294	Valid	
	EQ13	0,663	0,294	Valid	
	EQ14	0,715	0,294	Valid	
	EQ15	0,732	0,294	Valid	
	Audit Tenure	AT1	0,808	0,294	Valid
		AT2	0,874	0,294	Valid
		AT3	0,771	0,294	Valid
AT4		0,774	0,294	Valid	
AT5		0,752	0,294	Valid	
AT6		0,798	0,294	Valid	
AT7		0,823	0,294	Valid	
Kualitas Audit	KA1	0,645	0,294	Valid	
	KA2	0,690	0,294	Valid	
	KA3	0,609	0,294	Valid	
	KA4	0,575	0,294	Valid	
	KA5	0,695	0,294	Valid	
	KA6	0,597	0,294	Valid	
	KA7	0,594	0,294	Valid	
	KA8	0,663	0,294	Valid	
	KA9	0,717	0,294	Valid	
	KA10	0,592	0,294	Valid	
	KA11	0,746	0,294	Valid	
	KA12	0,612	0,294	Valid	
	KA13	0,532	0,294	Valid	
	KA14	0,659	0,294	Valid	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini bersifat valid.

## Uji Reliabilitas

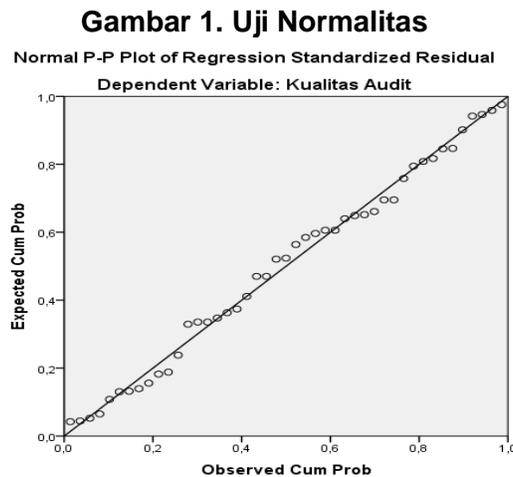
**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompetensi	0,918	0,6	Reliabel
Independensi	0,908	0,6	Reliabel
Emotional Quotient	0,931	0,6	Reliabel
Audit Tenure	0,906	0,6	Reliabel

Kualitas Audit	0,884	0,6	Reliabel
----------------	-------	-----	----------

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrument pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai Cronbach alpha seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,6. Sehingga data yang dihasilkan dari instrument pernyataan dalam penelitian ini berkualitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

## Uji Normalitas



Dari gambar Normal PP Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	,659	1,517
	Independensi	,374	2,673
	Emotional Quotient	,549	1,821
	Audit Tenure	,657	1,522

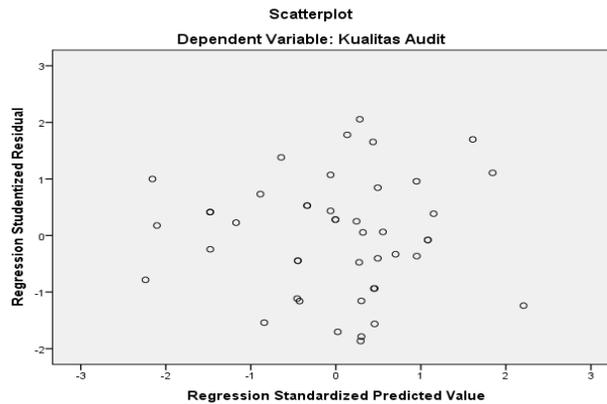
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas, bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. Dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini

lolos dari problem multikolinieritas.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari pola yang terlihat di Gambar 4.2 tidak membentuk pola tertentu atau pola yang teratur, dan cenderung berpola acak dan tidak teratur maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937 <sup>a</sup>	,877	,865	1,64632	2,148

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Emotional Quotient, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai DW hitung sebesar 2,148 akan dibandingkan dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Jumlah sample 45 dan jumlah variable independen 4, maka dari table Durbin Watson di peroleh nilai  $dU = 1,720$ . Maka nilainya :

$$du < DW < 4 - du$$

$$1,720 < 2,148 < 4 - 1,720$$

$$1,720 < 2,148 < 2,280$$

Nilai ini menunjukkan tidak adanya Autokorelasi positif yang terjadi.

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,743	3,667		10,566	,000

Kompetensi	,290	,075	,264	3,876	,000
Independensi	,478	,112	,385	4,254	,000
Emotional Quotient	,122	,042	,219	2,934	,006
Audit Tenure	-,327	,070	-,319	-4,671	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 38,743 + 0,290 X1 + 0,478 X2 + 0,122 X3 - 0,327 X4 + e$$

## Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937 <sup>a</sup>	,877	,865	1,64632	2,148

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Emotional Quotient, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,865 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu Kualitas Audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 86,5%, sedangkan sisanya sebesar 13,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

## Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Table 9. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Signifikan	Alpha	Keterangan
H <sub>1</sub>	3,876	2,021	0,000	0,05	Diterima
H <sub>2</sub>	4,254	2,021	0,000	0,05	Diterima
H <sub>3</sub>	2,934	2,021	0,006	0,05	Diterima
H <sub>4</sub>	-4,671	2,021	0,00	0,05	Diterima

### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Kompetensi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> yang menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,876, sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu  $3,876 > 2,021$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub>

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel independensi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> yang menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,254, sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu  $4,254 > 2,021$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, artinya secara parsial variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>3</sub>

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Emotional Quotient* sebesar  $0.006 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,934, sedangkan t-tabel sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,934 > 2,021$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, artinya secara parsial variabel *Emotional Quotient* berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit.

### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>4</sub>

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Audit Tenure* sebesar  $0.000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,671, sedangkan t-tabel sebesar 2,021. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $4,671 > 2,021$ , nilai t negatif menunjukkan bahwa X<sub>1</sub> mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> diterima, artinya variabel *Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, *Emotional Quotient* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

## SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada keempat faktor dalam penelitian ini yaitu Kompetensi, Independensi, *Emotional Quotient* dan *Audit Tenure*. Namun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Ekonomi*, Volume 21 No. 3
- Alam, Darsyaf dan Suryanawa, I Ketut. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Due Profesional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.3
- Fauzan, Muhammad Fadjar Arif. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *2 Jurnal Profita* Edisi 7
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing: Pengauditan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jilid 2 Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Shintya, Agneus, Muhammad Nuryanto, Ayu Aulia Oktaviani. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit
- Panjaitan, Clinton Marshal. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, Volume 3 No. 3

<https://finance.detik.com/moneter/d-4237228/ojk-beri-sanksi-ke-akuntan-publik-yang-terlibat-kasus-snp-finance>